



## Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Peran Sila Pertama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah

Abel Apri Nabila<sup>1\*</sup>, M. Farhan Yusuf<sup>2</sup>, Muhammad Rafi<sup>3</sup>, Wahyu Fatur Rahmawan<sup>4</sup>, Herli Antoni<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

Alamat: Jl. Pakuan P.O. BOX 452, Bogor 16143

Korespondensi penulis: [abelapri2016@gmail.com](mailto:abelapri2016@gmail.com)

**Abstract.** *Character education in elementary schools is an important foundation in building a young generation that is religious, ethical, and virtuous. The first precept of Pancasila, namely the One Godhead, is the main foundation in instilling moral values, faith, and piety from an early age. The research aims to examine the meaning and role of the first precept of Pancasila in building character education for elementary school students. Using the literature study method, this study analyzes a variety of literature, including books, scientific journals, and relevant official documents. The analysis was carried out descriptively to understand the contribution of the value of the One God in shaping the character of students. The results of the study show that the application of divine values through integration in the curriculum, religious activities, and strengthening a tolerant environment in elementary schools can increase religiosity, ethics, and mutual respect for students. In conclusion, the first precept of Pancasila provides a solid foundation for character formation in elementary schools. For this reason, further support is needed through teacher training and the provision of inclusive educational resources.*

**Keywords:** *Character Education, Pancasila, Character Building, Students*

**Abstrak.** Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun generasi muda yang religius, beretika, dan berbudi pekerti luhur. Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi landasan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, keimanan, dan ketakwaan sejak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mengkaji makna dan peran sila pertama Pancasila dalam membangun pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami kontribusi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam membentuk karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai Ketuhanan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan keagamaan, dan penguatan lingkungan toleran di sekolah dasar mampu meningkatkan religiusitas, etika, dan saling menghormati siswa. Kesimpulannya, sila pertama Pancasila memberikan dasar yang kokoh bagi pembentukan karakter di sekolah dasar. Untuk itu, diperlukan dukungan lebih lanjut melalui pelatihan guru dan penyediaan sumber daya pendidikan yang inklusif.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pancasila, Pembentukan Karakter, Siswa

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang terbentang luas juga beragam, membentang dari Sabang hingga Merauke. Kekayaannya akan budaya, bahasa, adat istiadat, serta agama menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan pluralistis tertinggi di dunia. Namun, keberagaman ini tidak hanya menjadi kekayaan, tetapi juga tantangan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai bangsa yang berlandaskan Pancasila, Indonesia harus mampu mengelola keberagaman ini dengan baik untuk menciptakan harmoni di tengah masyarakatnya (Irawan dkk., 2023). Dalam konteks ini, sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” memiliki peran sentral sebagai landasan moral, spiritual, dan etika bagi seluruh warga negara.

Sila pertama Pancasila mengandung nilai universal yang mengakui keberadaan Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Sila ini tidak hanya menjadi pedoman religius, tetapi juga dasar bagi terciptanya keharmonisan sosial di Indonesia yang plural (Firdausy dkk., 2024). Nilai-nilai seperti toleransi antar umat beragama, saling hormat menghormati kebebasan beragama, serta penolakan terhadap pemaksaan keyakinan menjadi inti dari sila pertama. Hal ini yang sejalan dengan UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2, yang menjamin kebebasan setiap warga negara untuk dapat beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Dalam praktiknya, sila pertama berfungsi sebagai fondasi bagi integrasi nasional. Sebagai bangsa yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia harus mampu menjadikan keberagaman agama sebagai kekuatan, bukan sumber konflik. Bahwa dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, maka kehidupan masyarakat dapat diarahkan menuju keseimbangan dan keharmonisan (Tamara dkk., 2023). Pancasila memberikan kerangka normatif bagi masyarakat untuk menjunjung nilai-nilai universal seperti keadilan, persaudaraan, dan kerja sama, yang penting dalam menjaga keutuhan negara.

Namun, dalam realitasnya, ada tantangan dalam penerapan sila pertama Pancasila masih sering muncul. Konflik antar umat beragama, stereotip, serta masih kurangnya pemahaman terhadap keyakinan yang berbeda menjadi kendala dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. Salah satu dari penyebab utama konflik adalah kurangnya dialog yang konstruktif antar agama (Barutu dkk., 2024). Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis nilai-nilai Pancasila memiliki peran sangat penting dalam rangka menanamkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan sejak dini. Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang religius, tetapi juga mampu dalam menciptakan para generasi yang mampu menjalin kerukunan dalam keberagaman (Jannah dkk., 2024).

Dalam konteks pendidikan, sila pertama Pancasila memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Pendidikan karakter berbasis Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan sila pertama, seperti keimanan, rasa toleransi, wujud tanggung jawab, dan sikap untuk saling menghormati. pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada sila pertama dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, kegiatan keagamaan, dan praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah (Widyatama & Suhari, 2023).

Pendidikan karakter berbasis sila pertama Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian religius, beretika, dan toleran. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya nilai-nilai Ketuhanan yang Maha

Esa dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus membangun rasa hormat terhadap perbedaan keyakinan. Pendidikan karakter yang berlandaskan sila pertama juga mendorong siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai universal, seperti keadilan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya dapat menciptakan harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Suhartono dkk., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran sila pertama Pancasila, “Ketuhanan yang Maha Esa,” dalam mendukung terciptanya negara yang harmonis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi cara-cara efektif untuk menciptakan integrasi di tengah keberagaman agama di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pendidikan karakter siswa di sekolah dapat diperkaya melalui implementasi nilai-nilai sila pertama, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang bermoral, berintegritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Sila pertama, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, memainkan peran sentral dalam rangka pembentukan karakter para siswa, karena menekankan akan nilai-nilai religiusitas, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman agama (Arisnawawi dkk., 2024). Dalam perspektif ini, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai Ketuhanan sebagai landasan spiritual yang memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, yang mana menyebutkan bahwa pembentukan karakter sendiri harus mencakup moral *knowing* (pemahaman nilai), *moral feeling* (penghayatan nilai), dan juga *moral action* (pengamalan nilai) (Idris, 2018).

Dalam praktiknya, sekolah juga sangat berperan sebagai institusi strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai sila pertama melalui berbagai pendekatan (Susilawati dkk., 2021). Guru sebagai fasilitator dan teladan memiliki tanggung jawab mengintegrasikan nilai religiusitas dalam kurikulum, baik melalui mata pelajaran tertentu maupun kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan lintas agama, seperti diskusi atau perayaan bersama, yang bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghormati di antara siswa. Dengan adanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan toleran, siswa didorong untuk tidak hanya memahami ajaran agama masing-masing tetapi juga menghargai perbedaan keyakinan yang ada di sekitarnya.

Pendidikan karakter berbasis sila pertama tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang religius, tetapi juga membangun sikap sosial yang harmonis dalam keberagaman. Dengan menanamkan nilai-nilai Ketuhanan yang kokoh, siswa diharapkan memiliki kepekaan terhadap perbedaan, menumbuhkan rasa empati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini yang menjadi bagian dari upaya strategis untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya taat beragama tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang plural. Dengan demikian, pendidikan berbasis Pancasila, khususnya pada sila pertama, menjadi instrumen penting untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat, beradab, dan sejahtera (Priadi dkk., 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini yang menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji peran sila pertama Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter, Pancasila, dan peran sila pertama dalam konteks pendidikan (Widyatama dkk., 2024).

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi topik dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, dilakukan proses pengumpulan data dengan menelusuri literatur dari berbagai sumber yang kredibel dan terpercaya, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah isi literatur untuk menggali teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembentukan karakter berbasis sila pertama Pancasila.

Hasil analisis dari berbagai sumber ini kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi sila pertama dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga mencakup interpretasi kritis terhadap hubungan antara nilai Ketuhanan yang Maha Esa dengan praktik pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini bertujuan memberikan dasar teoretis yang kuat dan wawasan mendalam untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila secara aplikatif dan kontekstual di lingkungan sekolah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Makna Sila Pertama Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa**

Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan yang Maha Esa," memiliki makna yang sangat mendalam dan fundamental dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam perspektif normatif, sila ini menekankan pengakuan terhadap Tuhan sebagai pencipta dan pengatur alam semesta, yang menjadi sumber nilai moral dan etika bagi individu dan masyarakat (Philipus, 2021). Hal ini menciptakan landasan bagi setiap orang untuk menghormati keberadaan Tuhan yang Maha Esa dan menjalani kehidupan dengan moralitas yang tinggi. Lebih dari sekedar pengakuan, sila ini juga menjamin kebebasan beragama bagi setiap warga negara. Setiap individu memiliki hak untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya tanpa adanya diskriminasi atau paksaan. Ini menciptakan suasana yang kondusif bagi keberagaman agama di Indonesia, di mana masyarakat diajak untuk saling menghormati dan hidup berdampingan meskipun memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda. Toleransi antar umat beragama menjadi salah satu nilai penting dalam sila pertama. Dengan adanya pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat terdorong untuk membangun sikap saling menghormati dan kerukunan. Hal ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan keragaman suku, budaya, dan agama.

Sila ini berfungsi sebagai jembatan untuk menciptakan hubungan harmonis di antara berbagai kelompok masyarakat. Beberapa dari penelitian, bahwa masyarakat cenderung menerapkan nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa dalam interaksi sosial mereka seperti masyarakat memahami arti nilai sila pertama Pancasila dan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sila pertama Pancasila sangat penting dalam membangun generasi muda yang religius dan menghargai perbedaan. Secara keseluruhan, "Ketuhanan yang Maha Esa" bukan sekedar frasa dalam dasar negara, tetapi merupakan prinsip fundamental yang membentuk karakter bangsa Indonesia. Sila ini mengajak setiap individu untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai luhur, menghormati perbedaan, dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan demikian, sila pertama Pancasila menjadi pedoman penting dalam menjaga keutuhan dan kerukunan di tengah keberagaman yang ada (Pratama dkk., 2024).

##### **Dampak Pengamalan Pancasila Bagi Siswa Sekolah Dasar**

Pengamalan Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku mereka. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan ideologi negara, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia (Widiastuti dkk., 2024). Melalui pengamalan nilai-

nilai Pancasila, siswa belajar untuk bertanggung jawab, mencintai tanah air, dan memahami pentingnya kerja sama serta toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak positif dari pengamalan Pancasila adalah peningkatan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan memahami nilai-nilai seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, siswa dapat lebih menghargai perbedaan dan berkontribusi pada keharmonisan sosial (Esra dkk., 2024). Ketika siswa diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti saling menghormati dan bekerja sama dengan teman-teman mereka satu sama lain.

Selain itu, pendidikan Pancasila di sekolah dasar juga berperan dalam mengurangi krisis moral di kalangan generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas (Noventue dkk., 2024). Hal ini yang sangat penting mengingat tantangan globalisasi yang dapat mempengaruhi moralitas dan nilai-nilai luhur masyarakat. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila melalui metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar dalam Pancasila. Misalnya, melalui kegiatan-kegiatan proyek yang melibatkan siswa dalam praktik nyata dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri, mereka nantinya akan dapat mengalami langsung bagaimana pengaruh dari menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Siswa Sehari-hari**

Dalam konteks kedudukannya sebagai dasar negara, Pancasila sejatinya adalah identitas bangsa Indonesia. Kehadirannya membuat bangsa ini utuh. Oleh karena itu, tanpa dasar negara, bangsa Indonesia tidak memiliki identitas serta arah tujuan yang sama, sehingga ancaman perpecahan akan lebih mudah terjadi. Jadi, pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat berupa sikap ditunjukkan di kehidupan sehari-hari. Penggabungan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa merupakan sebuah kewajiban bagi kita masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada generasi penerus bangsa Indonesia itu adalah upaya untuk membentuk generasi penerus bangsa yang baik, beretika dan bermoral. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan tetapi melalui pendidikan dan praktik sehari-hari, mereka juga memperoleh nilai-nilai moral yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Berikut ini adalah nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam menuntut ilmu:

- a. Ketuhanan yang Maha Esa Bagi siswa, contoh penerapan sila ke satu memperkuat toleransi di antara teman yang berbeda agama dengan cara memberikan kesempatan menjalankan ibadah masing-masing, memperlakukan teman dengan baik, misalnya dengan saling berbagi dan bermain bersama.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, saling membantu satu sama lain dan tidak memilih dalam bergaul dan berteman, membantu guru dan teman yang kesulitan.
- c. Persatuan Indonesia, memakai produk negeri sendiri, mengutamakan persatuan dan kesatuan di sekolah dan menjaga kerukunan dan toleransi antar teman dan guru.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, bermusyawarah dan berdiskusi dengan kepala dingin, mendengarkan pendapat teman, tidak memaksakan kehendak kepada teman.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, melaksanakan piket dan bekerja sama, melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak serta menghargai guru dan teman.

Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa dapat menunjukkan ketertarikan dan antusiasme memahami Pancasila, berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moral mereka yaitu meningkatkan sikap toleransi, kepedulian sosial dan rasa persatuan di antara siswa (Setiani dkk., 2024). Selain penerapan ini dapat mencegah konflik sosial dan memperkuat identitas nasional di generasi penerus bangsa.

### **Peran Siswa dalam Mewujudkan Pancasila**

Pelajar memiliki peran penting dalam perkembangan Pancasila sebagai landasan ideologi negara Indonesia. Mereka bertanggung jawab untuk memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, pelajar dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai luhur Pancasila ke tengah masyarakat, memupuk semangat gotong royong, toleransi, dan keadilan. Dengan menjadi pelopor kebaikan, pelajar dapat memastikan bahwa Pancasila tetap relevan dan mengakar kuat dalam identitas bangsa, menciptakan fondasi yang lebih kokoh bagi kemajuan Indonesia (Astini dkk., 2024). Dengan semangat mewujudkan inilah yang dapat memicu semangat dalam menjaga bangsa Indonesia dengan baik dan upaya mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu para penerus bangsa dapat menerapkan nilai-nilai ini dengan baik dengan cara:

- a. Mempelajari dan Memahami Pancasila

Mempelajari secara mendalam yang mana generasi muda perlu memahami sejarah, filosofi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Serta menerapkan dalam kehidupan sehari-

hari yang mana setelah memahami, maka nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

b. Menjadi Agen Perubahan

Inisiatif kegiatan positif dengan mengorganisir atau mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, atau budaya. Serta menjadi contoh yang baik dengan menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar pengimplementasian terus berjalan.

c. Menggunakan Media Sosial secara Bijak

Menyebarkan nilai-nilai positif dengan menggunakan media sosial yang dimiliki untuk menyebarkan informasi dan konten positif yang berkaitan dengan Pancasila. Serta menangkal berita hoaks dengan aktif dalam menangkal berita bohong atau hoaks yang dapat memecah belah bangsa.

Dengan mewujudkan nilai-nilai diharapkan penerus ini dapat mempertahankan tanah airnya ini dengan demikian membantu kekuatan dan memperkuat ideologi Pancasila serta keutuhan negara Indonesia (Ardiansyah dkk., 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan karakter berbasis Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan yang Maha Esa," memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama tidak hanya mengajarkan tentang keimanan dan ketakwaan, tetapi juga membentuk toleransi, saling menghormati, dan mengutamakan kerukunan di antara sesama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan etika yang luhur.

Pendidikan karakter yang mengedepankan sila pertama Pancasila berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan toleran, serta menciptakan generasi yang mampu menjaga keberagaman agama, budaya, dan suku di Indonesia. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berperikemanusiaan, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Meskipun tantangan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila masih ada, terutama dalam hal toleransi dan pemahaman antara agama, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi kunci penting dalam membentuk generasi yang

beretika, berbudi pekerti luhur, dan menjaga keharmonisan sosial. Oleh karena itu, upaya untuk bisa memperkenalkan, mengajarkan, dan mempraktikkan Pancasila sejak dini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, M. N., Sari, D. N., Cahyani, D., Putri, M., Hamasa, Q. S., Arya, Y., & Ghozali, I. (2024). The Importance of the Role of the Young Generation as the Front Guard in Realizing State Sovereignty Based on Pancasila. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 148–160. <https://doi.org/10.3342/JKEPMAS.V1I2.133>
- Arisnawawi, Paelongan, C., Angryani, Mawaddah, Tangibali, K. H., Payung, F. G., & Alfat, M. I. (2024). Pembentukan Karakter Bangsa melalui Integrasi Prinsip Ketuhanan dan Nilai-Nilai Adat dalam Pancasila: Formation of National Character through the Integration of Divine Principles and Traditional Values in Pancasila. *Journal of Marginal Social Research*, 1(1), 34–42. <https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore/article/view/5>
- Astini, P. A., Dewi, M. C. P., Dewi, N. M. L. A., Gunawan, B. T., & Poetry, I. G. A. N. R. A. (2024). PENTINGNYA KOLABORASI TEKNOLOGI DAN BUDAYA LOKAL DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS BANGSA UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 104–114. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/8688>
- Barutu, S. L. S., Simbolon, P. D., Simarmata, E. H., & Nababan, D. (2024). MENELUSURI JEJAK DAMAI: KONTRIBUSI TOKOH AGAMA DALAM MEWUJUDKAN KEHIDUPAN BERAGAMA YANG HARMONIS. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 664–684. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/884>
- Esra, J., Br, P. A., Lumbansiantar, R., Brutu, S., Marpaung, R., Siallagan, A., Andini, P., Rachman, F., Pancasila, J. P., & Kewarganegaraan, D. (2024). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENCEGAH ISU RADIKALISME. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 967–981. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I4.19154>
- Firdausy, A. M. S. Al, Mumtazah, N. D., Bramantya, S. A., & Fahira, S. N. (2024). Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Upaya Membangun Generasi Muda yang Religius. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1810–1818. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I1.12657>
- Idris, Muh. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/41>
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila Sebagai Ideologi Yang Khas Dan Identitas Bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.36456/p.v3i1.7191>

- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila Di SMA Pada Era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). HAKIKAT PENDIDIKAN: MENGINTERNALISASIKAN BUDAYA MELALUI FILSAFAT KI HAJAR DEWANTARA DAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V7I1.25898>
- Philipus, N. (2021). ETHICAL BUSINESS IN THE PERSPECTIVE OF PANCASILA MORALITY: A CRITICAL REVIEW. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 55–72. <https://doi.org/10.46806/JM.V10I2.752>
- Pratama, A. B., Putri, L. R. A., Aditya, V. M. P., Rowahuddin, A. C. A., & Amir, D. R. (2024). PERAN SILA PERTAMA PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN NEGARA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA*, 2(1), 539–550. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/FPMIPA/article/view/2669>
- Pribadi, P. S., Sisingamangaraja Barat, J., Kapul, B., Siantar Sitalasari, K., Pematang Siantar, K., Utara, S., & Penulis, K. (2024). MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045 MELALUI PENEGAKAN HUKUM YANG BERKEADILAN BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V2I6.461>
- Setiani, R., Nurherlina, S., Dalimi, M., & Nurachadijat, K. (2024). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA-SISWI KELAS VI DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH ADDA'WAH PARUNGKUDA. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 1(02), 463–470. <https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/67>
- Suhartono, Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I1.1634>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V25I2.897>
- Tamara, F., Susanti, R., & Meilinda. (2023). PENGHAYATAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEBERAGAMAN UNTUK MEWUJUDKAN BHINNEKA TUNGGAL IKA DI SEKOLAH. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 530–540. <https://doi.org/10.58812/JPWS.V2I07.475>
- Widiastuti, N., Malawi, I., Chasanatun, F., Khoiriyatun, N., & Guru, P. P. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PENDIDIKAN

KARAKTER DI SDN SUKOSARI 2. *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.25273/REFLEKSI.V3I1.21243>

Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(2). <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of Innovation: Application of Interactive Learning Media in PPKn Subjects in Junior High School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26618/JED.V9I1.13104>